

**KECEMASAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CAHAYA
PALESTINE* KARYA VANNY CHRISMA W DAN NOVEL
REEM KARYA SINTA YUDISIA DAN IMPLIKASI NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER**

SKRIPSI

oleh

Suci Wulandary

Nomor Induk Mahasiswa 06021181419017

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDRALAYA

2018

**KECEMASAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL CAHAYA
PALESTINE KARYA VANNY CHRISMA W DAN NOVEL
REEM KARYA SINTA YUDISIA DAN IMPLIKASI NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER**

SKRIPSI

oleh
Suci Wulandary
NIM 06021181419017
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Pembimbing 1,



Dra. Sri Utami, M.Hum.
NIP 195812061985032001

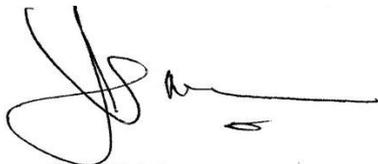
Pembimbing 2,



Dr. Agus Saripudin, M.Ed.
NIP 196203101987031002

Mengetahui,

**Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Seni,**



Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.
NIP 196910221994031001

Ketua Program Studi,



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd.
NIP 195408151985032001

**KECEMASAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL CAHAYA
PALESTINE KARYA VANNY CHRISMA W DAN NOVEL
REEM KARYA SINTA YUDISIA DAN IMPLIKASI NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER**

SKRIPSI

**Suci Wulandary
NIM 06021181419017**

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juli 2018

TIM PENGUJI

1. Ketua : Dra. Sri Utami, M.Hum.



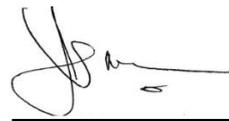
2. Sekretaris : Dr. Agus Saripudin, M.Ed.



3. Anggota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



4. Anggota : Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.



Indralaya, Juli 2018
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dra. Hj. Nurbaya, M.Pd
NIP. 195408151985032001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Wulandary

NIM : 06021181419017

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan Novel *Reem* Karya Sinta Yudisia dan Implikasi Nilai Pendidikan Karakter” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Suci Wulandary

NIM 06021181419017

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

- Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa selalu menuntun, memberi kemudahan, perlindungan, kasih sayang yang tiada terhingga sampai detik ini. Terima kasih telah menguatkan pundakku ya Rabb.
- Kedua orang tua saya yang tiada henti mendoakan, mendukung, dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan saya selama menuntut ilmu. Bapak saya terkasih Burlian Edy dan Ibu saya tercinta Widaya Ningsih, semoga skripsi ini dapat menuntun saya dalam memberikan kebahagiaan untuk kalian.
- Kakak perempuan saya Wiega Pratiwi dan adik perempuan saya Youlitta Nabila, yang selalu memberikan dukungan selama menjalankan perkuliahan.
- Dosen Pembimbing saya, Ibu Dra. Sri Utami, M.Hum. dan Bapak Dr. Agus Saripudin, M.Ed. yang bersedia membagi dan meluangkan waktunya untuk membimbing saya. Terima kasih ilmu pengetahuan yang telah diberikan pada saat bimbingan.
- Ketiga dosen penguji saya, Ibu Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum., Bapak Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., dan Bapak Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum., yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.
- Terima kasih kepada Ibu Hj. Nurbaya, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini.
- Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
- Sahabat saya Melinda Pera Diana, yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman saya tercinta, Ririn, Inda, Dina, dan Feni yang selalu tulus membantu selama perkuliahan dan juga dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Teman-teman HMPBSI angkatan 2014 yang tidak bisa di sebutkan satu-persatu, terima kasih selama kurang lebih empat tahun ini atas kenangan yang akan dirindukan.
- Teman dan rekan LPMGS Unsri yang selalu memberikan dukungan dan pengalaman berharga.
- Almamater tercinta.

Motto: Bekerja keras dan bersikap baiklah.

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan Novel *Reem* Karya Sinta Yudisia dan Implikasi Nilai Pendidikan Karakter” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Dra. Sri Utami, M.Hum. dan Dr. Agus Saripudin, M.Ed. sebagai pembimbing, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Unsri, Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, serta Hj. Nurbaya, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum., Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum., dan Dr. H. Suhardi Mukmin, M.Hum., anggota penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Juli 2018

Penulis,



Suci Wulandary

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Psikologi Sastra	15
2.1.1 Psikologi Karya Sastra	16
2.2 Psikoanalisis	17
2.2.1 Pikoanalisis Sigmund Freud	18
2.3 Kecemasan	20
2.3.1 Bentuk-Bentuk Kecemasan	21
2.3.2 Gejala-Gejala Kecemasan	22
2.3.3 Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan	23
2.4 Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan	23
2.5 Tokoh dan Penokohan	26
2.6 Hakikat Nilai Pendidikan Karakter	29

2.6.1 Pengertian Karakter	29
2.6.2 Pengertian Pendidikan Karakter	29
2.6.3 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Karya Sastra	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Metode Penelitian	33
3.2 Pendekatan Penelitian	33
3.3 Sumber Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Hasil Penelitian	36
4.1.1 Sinopsis Novel <i>Cahaya Palestine</i> Karya Vanny Chrisma W.....	36
4.1.2 Analisis Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel <i>Cahaya Palestine</i> Karya Vanny Chrisma W.....	38
4.1.2.1 Bentuk-Bentuk Kecemasan	38
4.1.2.2 Gejala-Gejala Kecemasan	44
4.1.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan	47
4.1.3 Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan Tokoh Utama Palestine dalam Novel <i>Cahaya Palestine</i> Karya Vanny Chrisma W	49
4.1.3.1 Pengalihan	49
4.1.3.2 Isolasi	50
4.1.3.3 Agresi	50
4.1.3.4 Apatis	51
4.1.4 Sinopsis Novel <i>Reem</i> Karya Shinta Yudisia	52
4.1.5 Analisis Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel <i>Reem</i> Karya Shinta Yudisia	54
4.1.2.1 Bentuk-Bentuk Kecemasan	54
4.1.2.2 Gejala-Gejala Kecemasan	57
4.1.2.3 Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan	59

4.1.6 Mekanisme Pertahanan Terhadap Kecemasan Tokoh Utama Reem dalam Novel <i>Reem</i> Karya Shinta Yudisia.....	60
4.1.6.1 Sublimasi.....	61
4.1.3.2 Apatis.....	61
4.1.7 Implikasi Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Ketika Menghadapi dan Mengatasi Kecemasan dalam Novel <i>Cahaya Palestine</i> Karya Vanny Chrisma W dan Novel <i>Reem</i> Karya Sinta Yudisia	62
4.1.7.1 Implikasi Nilai Pendidikan Karekter Palestine Ketika Menghadapi dan Mengatasi Kecemasan dalam Novel <i>Cahaya Palestine</i> Karya Vanny Chrisma W	62
4.1.7.2 Implikasi Nilai Pendidikan Karakter Reem Ketika Menghadapi dan Mengatasi Kecemasan dalam Novel <i>Reem</i> Karya Sinta Yudisia	66
4.2 Pembahasan	72
4.3 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah	85
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	88
5.1. Simpulan	88
5.2. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	73
2. Tabel 2	78
3. Tabel 3	82
4. Tabel 4	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usul Judul Skripsi	94
2. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	95
3. Persetujuan Seminar Usul Penelitian	97
4. Halaman Pengesahan Seminar Usul	98
5. Kartu Perbaikan Seminar Usul Penelitian	99
6. Persetujuan Seminar Hasil Penelitian	102
7. Halaman Pengesahan Seminar Hasil Penelitian	103
8. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Penelitian	104
9. Persetujuan Ujian Akhir	107
10. Kartu Perbaikan Ujian Akhir	108
11. Kartu Bimbingan Skripsi	110

**KECEMASAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *CAHAYA PALESTINE*
KARYA VANNY CHRISMA W DAN NOVEL *REEM* KARYA SINTA
YUDISIA DAN IMPLIKASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecemasan yang dialami tokoh utama dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia. Dari analisis yang dilakukan terhadap kedua novel tersebut, ditemukan kecemasan tokoh utama yang meliputi: (a) bentuk kecemasan, (b) gejala kecemasan, (c) faktor penyebab kecemasan, dan (d) mekanisme pertahanan terhadap kecemasan. Analisis kecemasan dalam kedua novel ini menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini juga mendeskripsikan implikasi nilai-nilai pendidikan karakter tokoh utama dalam menghadapi dan mengatasi kecemasannya. Kedua tokoh utama novel tersebut mengalami bentuk kecemasan yang sama meliputi: (1) kecemasan realitas, (2) kecemasan neurosis, dan (3) kecemasan moral. Gejala kecemasannya meliputi: (1) gejala fisik (2) gejala behavioral dan (3) gejala kognitif. Faktor penyebab kecemasannya meliputi: (1) faktor lingkungan keluarga (2) emosi yang ditekan dan (3) sebab-sebab fisik. Mekanisme pertahanan tokoh utama Palestine terhadap kecemasan meliputi: (1) pengalihan, (2) isolasi, (3) agresi, dan (4) apatis. Mekanisme pertahanan tokoh utama Reem meliputi: (1) sublimasi, dan (2) apatis. Implikasi nilai pendidikan karakter tokoh Palestine dalam menghadapi dan mengatasi kecemasannya meliputi: (1) mandiri, (2) cinta tanah air, dan (3) semangat kebangsaan. Implikasi nilai pendidikan karakter tokoh Reem dalam menghadapi dan mengatasi kecemasannya meliputi: (1) religius, (2) mandiri, (3) cinta tanah air, (4) bersahabat, (5) gemar membaca, dan (6) peduli sosial.

Kata kunci: kecemasan, nilai pendidikan karakter, dan tokoh utama.

Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP
Universitas Sriwijaya (2018)

Nama : Suci Wulandary

NIM : 06021181419017

Dosen Pembimbing : 1) Dra. Sri Utami, M.Hum.

2) Dr. Agus Saripudin, M.Ed

**THE ANXIETY OF MAIN CHARACTER IN THE NOVEL CAHAYA
PALESTINE BY VANNY CHRISMA W AND NOVEL REEM BY SINTA
YUDISIA AND THE IMPLICATION OF EDUCATION VALUE
CHARACTER**

ABSTRACT

This study aims to describe the anxiety experienced of main character in novel Cahaya Palestine by Vanny Chrisma W and novel Reem by Sinta Yudisia. Based on analysis of the two novels, the main character's anxiety was included: (a) anxiety forms, (b) anxiety symptoms, (c) anxiety-causing factors, and (d) defense mechanisms for anxiety. Anxiety analysis in both novels uses descriptive method with literary psychology approach. This study also describes the implications of educational values of the main characters in dealing and overcoming their anxiety. The two main characters of the novel experienced same forms of anxiety, include: (1) anxiety of reality, (2) neurosis anxiety, and (3) moral anxiety. Symptoms of the anxiety, include: (1) physical symptoms (2) behavioral symptoms and (3) cognitive symptoms. Factors that cause the anxiety, include: (1) family environmental factors (2) suppressed emotions and (3) physical causes. The defense mechanisms of main character in novel Cahaya Palestine against the anxiety, include: (1) diversion, (2) isolation, (3) aggression, and (4) apathy. The defense mechanisms of Reem's main characters, include: (1) sublimation, and (2) apathy. The implications about the educational value of the character in novel Cahaya Palestine dealt and overcame his anxiety, include: (1) self-reliance, (2) love of the homeland, and (3) the spirit of nationalism. The implications about the education value of the character in novel Reem dealt and overcame his anxiety, include: (1) religious, (2) independent, (3) love of the homeland, (4) friendly, (5) love to read, and (6) social care.

Keywords: anxiety, education value character, and main character.

Essay Indonesia Language and Literature Education Study Program Faculty Of
Teacher Training and Education Sriwijaya University (2018)

Nama : Suci Wulandary

NIM : 06021181419017

Dosen Pembimbing : 1) Dra. Sri Utami, M.Hum.

2) Dr. Agus Saripudin, M.Ed

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan yang muncul di saat pengarang meluapkan pemikiran dan imajinasi di dalamnya. Karya sastra khususnya novel diciptakan oleh pengarang dengan tujuan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan tanpa melupakan bahwa karya sastra sebenarnya merupakan bagian masalah hidup, filsafat, dan ilmu jiwa. Karya sastra merupakan refleksi dari apa yang terjadi dalam masyarakat. Melalui karya sastra, pembaca dapat menemukan masalah-masalah yang bisa ditemui dalam masyarakat, pembaca dapat belajar mengenai filsafat hidup, bagaimana orang harus bertindak, bertingkah laku serta bersosialisasi dengan sesama manusia, Tuhan, dan alam. Pembaca juga dapat mempelajari ilmu jiwa yang tersirat secara implisit melalui karakter tokoh dalam karya sastra.

Sebuah karya sastra merupakan kisah yang senantiasa berkaitan dengan para tokoh fiktional yang diciptakan oleh pengarang. Agar cerita lebih menarik, pengarang kerap kali menampilkan perilaku para tokoh dengan kepribadian yang tidak lazim sehingga menimbulkan berbagai perasaan bagi para pembaca. Tidak jarang para pembaca bertanya-tanya, mengapa si tokoh berperilaku demikian, apa yang terjadi pada dirinya, apa penyebabnya, dan apa pula akibat dari semua ini. Karya sastra, baik novel, drama dan puisi di zaman modern ini sarat dengan unsur-unsur psikologis sebagai manifestasi: kejiwaan pengarang, para tokoh fiktional dalam kisah dan pembaca (Minderop, 2016:53).

Sastra dan kehidupan tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana dalam perkembangannya sastra selalu menghadirkan hidup dan kehidupan dalam masyarakat. Peristiwa yang digambarkan dalam karya sastra bisa terjadi dalam kehidupan nyata maupun di luar alam nyata. Sastra merupakan salah satu bentuk komunikasi yang disampaikan melalui bahasa. Dalam hal ini, sastra selain menyajikan nilai-nilai keindahan serta paparan peristiwa, juga mampu mengajak

pembaca untuk berkontemplasi menemukan nilai-nilai dan menghayati kekompleksitasan kehidupan secara mendalam (Sugiarti, 2002:1).

Dalam menjalani kehidupan, manusia tidak luput dari masalah. Permasalahan tersebut meliputi masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama serta interaksinya dengan diri sendiri. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat mengakibatkan konflik-konflik dan gejala kejiwaan yang dialami oleh setiap orang. Fenomena-fenomena kejiwaan yang dialami masyarakat saat ini menimbulkan inspirasi dari berbagai kalangan seniman, termasuk sastrawan. Inspirasi yang timbul dari sastrawan terhadap fenomena-fenomena kejiwaan yang dialami oleh masyarakat diungkapkan dalam bentuk karya sastra seperti novel, cerpen, drama, dan roman.

Dalam novel, terdapat tokoh yang membangun dalam suatu cerita. Tokoh tersebut biasanya ditampilkan secara lengkap, misalnya yang berhubungan secara fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasaan, dan lain-lain. Melalui sarana karya sastra, pembaca secara tidak langsung dapat belajar, merasakan, dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang ditawarkan oleh pengarang. Hal itu disebabkan karena karya sastra tersebut dapat mendorong pembaca untuk ikut merenungkan masalah hidup dan kehidupan. Oleh karena itu, karya sastra umumnya sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih arif dalam menjalani kehidupan. Dengan kata lain, karya sastra dapat mempengaruhi pembaca dalam memecahkan permasalahan kehidupan. Dalam hal ini, pembaca dapat menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang sehingga dapat memperkaya kehidupan batin pembaca.

Representasi permasalahan kehidupan dalam novel salah satunya adalah masalah kejiwaan yaitu kecemasan. Kecemasan adalah bagian normal dari kehidupan. Bahkan dapat bermanfaat ketika kecemasan mengingatkan kita tentang adanya bahaya. Tapi bagi sebagian orang, kecemasan menjadi masalah yang terus-menerus yang akan mengganggu kegiatan sehari-hari seperti ketika bekerja, sekolah atau tidur. Jenis kecemasan tersebut dapat mengganggu hubungan dan kenikmatan hidup, dan bila dibiarkan tidak tertangani dapat menyebabkan masalah kesehatan dan masalah lainnya.

Kecemasan adalah suatu istilah yang menggambarkan gangguan psikologis yang memiliki karakteristik berupa perasaan tidak nyaman, rasa takut, keprihatinan terhadap masa depan, kekhawatiran yang berkepanjangan, dan rasa gugup. Situasi apa pun yang mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsika melahirkan suatu kondisi yang disebut anxitas. Berbagai konflik dan bentuk frustrasi yang menghambat kemajuan individu untuk mencapai tujuan merupakan salah satu sumber anxitas. Ancaman dimaksud dapat berupa ancaman fisik, psikis, dan berbagai tekanan yang mengakibatkan timbulnya anxitas. Kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang dicirikan dengan istilah khawatir, takut, tidak bahagia yang dapat dirasakan.

Kecemasan merupakan bagian dari dinamika kepribadian yang merupakan bagian dari psikoanalisis. Bentuk-bentuk kecemasan dibagi menjadi tiga, meliputi: (1) kecemasan realitas, (2) kecemasan neurosis, dan (3) kecemasan moral (Freud dalam Andri dan Yenny, 2007:235). Kecemasan realitas adalah suatu kecemasan yang bersumber dari adanya ketakutan terhadap bahaya yang mengancam di dunia nyata. Kecemasan neurosis adalah rasa takut atau cemas dengan hal-hal yang belum diketahui pastinya. Kecemasan moral yaitu rasa takut terhadap suara hati berupa merasa bersalah dan berdosa apabila melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral.

Dalam kaitan ini karya sastra dapat dipahami dari aspek-aspek kejiwaan. Untuk memahami aspek-aspek kejiwaan, dibutuhkan pengetahuan tentang psikologi, karena psikologi mengandung makna ilmu pengetahuan tentang jiwa atau ilmu jiwa. Karena persoalan kehidupan salah satunya dilatarbelakangi oleh kejiwaan, pengetahuan tentang aspek-aspek kejiwaan penting diungkap dan dipelajari. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, tetapi karena jiwa itu bersifat abstrak, maka yang dapat diteiti adalah peristiwa atau kreativitasnya dengan merupakan manifestasi atau perjalanan kehidupan jiwa itu. Dengan peristiwa kehidupan sehari-hari, maka seseorang akan diketahui bagaimana keadaan jiwanya, karena tingkah laku

merupakan cerminan jiwa seseorang. Psikologi sastra adalah sebuah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan kreativitas kejiwaan (Minderop, 2016:54). Tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan, kemungkinan pemahaman sastra akan timpang (Endraswara dalam Minderop, 2016:60). Kecerdasan sastrawan yang sering melalui batas kewajaran mungkin bisa dideteksi lewat psikologi sastra. Itulah sebabnya pemunculan psikologi sastra perlu mendapat sambutan. Setidaknya sisi lain dari sastra akan terpahami secara proposional dengan penelitian psikologi sastra. Apakah sastra merupakan sebuah lamunan, impian, dorongan seks, dan seterusnya dapat dipahami lewat ilmu ini.

Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra (Ratna, 2011:342). Sesuai hakikatnya, karya sastra memberikan pemahaman terhadap tokoh-tokohnya, misalnya masyarakat dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan-penyimpangan lain yang terjadi dalam masyarakat, khususnya berkaitan dengan psikologi. Dengan demikian psikologi sastra adalah analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologi. Dengan memusatkan perhatian kepada tokoh, maka akan dapat dianalisis kondisi kejiwaan tokoh dengan memanfaatkan teori-teori psikologi yang relevan.

Istilah “psikologi sastra” mempunyai empat kemungkinan pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi pengarang, sebagai tipe atau sebagai pribadi. Yang kedua adalah studi proses kreatif. Yang ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan kepada karya sastra. Dan yang keempat mempelajari dampak sastra kepada pembaca atau psikologi pembaca (Wellek dan Warren, 2014:81). Yang paling berkaitan dengan bidang sastra adalah pengertian ketiga yaitu psikologi karya sastra. Sedangkan psikologi pengarang dan proses kreatif merupakan bagian dari psikologi seni. Berdasarkan penelitian ini, studi psikologi sastra yang diterapkan adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan kepada karya sastra yaitu psikologi karya sastra.

Karya sastra dipandang sebagai fenomena psikologis sebab menampilkan aspek kejiwaan yang digambarkan melalui tokoh dan menjadikan manusia sebagai penggerak jiwa. Tiga cara yang dapat dilakukan untuk memahami hubungan

antara psikologi dengan sastra, yaitu (1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra, (3) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca (Ratna, 2004:343). Berdasarkan penelitian ini cara yang digunakan untuk menghubungkan psikologi dan sastra adalah memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiktional dalam karya sastra. Menganalisis tokoh dalam karya sastra dan perwatakannya, seorang pengkaji sastra juga harus berdasarkan teori dan hukum-hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia. Teori psikologi yang sering digunakan dalam melakukan penelitian sebuah karya sastra adalah psikoanalisis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud.

Psikoanalisis merupakan pengetahuan psikologi yang menekankan kepada perilaku manusia. Psikoanalisis adalah istilah khusus dalam penelitian psikologi sastra (Endraswara, 2008:196). Artinya, psikoanalisis ini banyak diterapkan dalam setiap penelitian sastra yang menggunakan pendekatan psikologi. Psikoanalisis dalam karya sastra berguna untuk menganalisis tokoh-tokoh dalam novel secara psikologis. Psikoanalisis adalah wilayah kajian psikologi sastra, terdapat titik temu antara penelitian sastra dan psikoanalisis. Seorang psikoanalisis akan menafsirkan penyakit jiwa seorang pasien lewat imajinasi dan ucapannya. Demikian juga seorang kritikus sastra akan menafsirkan ungkapan bahasa dalam teks tertentu.

Novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia, merupakan novel yang berisikan permasalahan kehidupan dan konflik yang mempengaruhi kejiwaan tokoh utamanya sehingga tokoh utama mengalami kecemasan. Dalam novel, peristiwa dikisahkan melalui tokoh yang kemudian akan terkandung sumber persoalan dan memberikan model kehidupan sebagaimana yang terdapat di semesta ini yang ditampilkan dalam cerita (Nurgiyantoro, 2013:144). Bukan hanya didasarkan pertimbangan bahwa novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia, memiliki sisi menarik dari segi kondisi kejiwaan tokoh utama sebagai objek penelitian, melainkan juga penelitian ini aktual karena dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia,

mengangkat persoalan sosial yang terjadi secara nyata dalam masyarakat acap kali terjadi, khususnya di wilayah konflik. Penelitian ini fokus terhadap analisis kecemasan tokoh utama dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia meliputi: bentuk-bentuk kecemasan, gejala-gejala kecemasan, faktor-faktor penyebab kecemasan tokoh utama, dan mekanisme pertahanan terhadap kecemasan tokoh utama.

Tokoh cerita yang diteliti dalam penelitian ini adalah tokoh cerita yang dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya (dalam hal ini tokoh utama). Karena penelitian fokus terhadap kondisi kejiwaan tokoh, maka yang diuraikan dan dianalisis lebih lanjut hanyalah tokoh utama dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia, karena tokoh utama dalam novel tersebut merupakan tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita, sedangkan jenis tokoh lainnya tidak diuraikan. Dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W, tokoh Palestine adalah tokoh utama yang mendominasi sebagian besar cerita dan dalam novel *Reem* Karya Sinta Yudisia, tokoh Reem menjadi tokoh utama yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga tokoh utama tersebutlah yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Selain itu, dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia tokoh utama memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi objek penelitian dalam kajian ini. Tokoh utama dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W yaitu Palestine dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia yaitu Reem merupakan dua perempuan yang mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Konflik dan kecemasan yang dialami tokoh utama membentuk karakter yang baik dan kuat dalam diri tokoh utama. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak (Samani dan Hariyanto dalam Dessy, 2014:32). Nilai pendidikan karakter yang muncul dalam diri tokoh utama dapat menjadi bentuk pertahanan dalam menghadapi dan mengatasi kecemasan yang dialaminya.

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam sastra muncul melalui amanat yang berupa pesan moral yang dapat dijadikan teladan. Kemendiknas menyatakan nilai-

nilai pendidikan karakter ada 18 yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut kerap muncul dalam sastra. Oleh karena itu, penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat melalui kajian psikologi sastra mengenai kecemasan dan juga nilai-nilai pendidikan karakter yang digambarkan oleh tokoh utama.

Kajian psikologi sastra dengan teori psikoanalisis pernah dilakukan oleh Lorancia Angelo Keo, mahasiswa Universitas Sanata Dharma dengan judul *Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Pendekatan Psikologi Sastra* sebagai tugas memenuhi penulisan skripsi pada tahun 2017. Dia mengungkapkan jenis-jenis kecemasan, bentuk-bentuk kecemasan, akibat kecemasan dan pengalihan kecemasan. Penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi sastra juga pernah dilakukan oleh Yuliadi MR, mahasiswa Universitas Lampung dengan judul *Kecemasan Tokoh Utama dalam Cerpen Perempuan Balian Karya Sandi Firly* sebagai tugas memenuhi penulisan skripsi pada tahun 2015. Dia mengungkap gejala-gejala kecemasan, faktor-faktor kecemasan, bentuk-bentuk kecemasan, dan mekanisme pertahanan ego serta nilai-nilai kecemasan juga implikasinya dalam pembelajaran sastra di perguruan tinggi.

Penelitian yang menggunakan pendekatan psikologi sastra juga pernah dilakukan oleh Ika Damayanti, mahasiswa Universitas Sriwijaya dengan judul *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Larung Karya Ayu Utami* sebagai tugas memenuhi penulisan skripsi pada tahun 2013, dengan mendeskripsikan gambaran kekuatan *id*, *ego*, *superego* serta mendeskripsikan mekanisme tiga kekuatan energi *id*, *ego*, dan *superego* dalam kepribadian tokoh utama. Penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan psikologi sastra dan juga kajian tentang nilai pendidikan karakter, pernah dilakukan oleh Ani Dessy Arifianie, mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan judul *Analisis Konflik Psikis Tokoh*

Utama dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Asmarani Karya Suparto Brata sebagai tugas memenuhi penulisan skripsi pada tahun 2014. Hasil penelitian tersebut meliputi konflik psikis yang dialami oleh Asmarani sebagai tokoh utama yang sebagian besar dipengaruhi oleh *ego* dan juga nilai pendidikan karakter dalam novel *Asmarani* di antaranya gemar membaca, rasa ingin tahu, bersahabat, mandiri, jujur, dan kerja keras.

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan yaitu menggunakan teori psikologi sastra dan psikoanalisis dari Sigmund Freud. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia, yang belum pernah diteliti sebelumnya. Perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitiannya, jika penelitian sebelumnya hanya fokus pada kecemasan, dalam penelitian ini selain fokus terhadap kecemasan tokoh utama, juga mengkaji implikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang muncul akibat kecemasan yaitu dengan menghubungkan keterlibatan nilai pendidikan karakter tokoh utama dalam menghadapi dan mengatasi kecemasan.

Dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny Chrisma W, peneliti mendapati beberapa bentuk dan gejala kecemasan yang dialami tokoh utama Palestine.

Perhatikan kutipan berikut.

Tangan halus yang terbalut dengan balutan pasir, seolah-olah menunjukkan sebuah tanda bahwa tubuh ibunya berada di sana. Gemetar tubuh Palestine saat menemukan posisi jasad ibunya yang tak lagi menunjukkan tanda-tanda kehidupan. Suara sirine berhenti tepat di depan rumahnya. Terdengar suara langkah kaki petugas bersepatu boots masuk ke dalam dan mencari-cari korban ledakan bom. Gadis itu menutup wajahnya dengan kedua telapak tangannya erat-erat, takut kalau-kalau yang datang itu para tentara Israel yang hendak membunuhnya. (Chrisma, 2017:7)

Kutipan lainnya yang menunjukkan kecemasan dalam diri Palestine.

“PALESTINE. Kau akan mati ditembak oleh mereka.”
Gemetar tangan palestine saat itu. Lidahnya terasa kelu dan ia benar-benar tak bisa berucap apa pun. Matanya terbelalak, kakinya gemetar. (Chrisma, 2017:42)

Dalam kutipan pertama dijumpai kecemasan realitas yaitu ketakutan terhadap ancaman dan bahaya nyata yaitu saat ada sejumlah orang yang mendekat ke arah Palestine, dia cemas bahwa yang datang tersebut adalah tentara Israel yang telah membunuh Ibunya. Palestine takut orang yang diduga tentara Israel itu akan membunuhnya juga. Palestine juga menunjukkan gejala behavioral dari kecemasan yaitu, berperilaku menghindar, dan terguncang. Dari kutipan kedua dijumpai kecemasan neurosis yaitu Palestine cemas saat Adeeba meramal kematian Palestine. Palestine cemas terhadap sesuatu yang akan terjadi kepadanya dengan gejala fisik dari kecemasan yaitu gelisah dan tubuh bergetar.

Lebih lanjut, novel *Reem* karya Sinta Yudisia, peneliti mendapati beberapa bentuk dan gejala kecemasan yang dialami tokoh utama Reem ditandai dengan mimpi buruk yang selalu datang dan ketakutan akan kematian.

Perhatikan kutipan berikut.

Reem terbangun seketika.
Keringat membasahi punggung hingga ke leher.
Tangannya gemetar, jari jemari bergerak tidak beraturan.
Mulut Reem ingin bersuara, tapi yang keluar hanya lenguhan dalam ketika dia meraba sekujur tubuhnya panas, pedih tidak terkira. Tangannya meraba perut yang seperti masih berada di alam mimpi: terbenam dalam kubanangan hingga sebatas pusar! (Yudisia, 2017:16)

Kutipan lainnya yang menunjukkan kecemasan dalam diri Reem.

“... ya, tahu-tahu aku harus menatap kematian. Seperti Ummi. Tiba-tiba aku sadar, aku harus bergerak cepat. Aku merasa hidupku enggak lama lagi.” (Yudisia, 2017:233)

Dari kutipan tersebut, terlihat jelas tokoh utama Reem mengalami kecemasan dan jiwanya terguncang karena mengalami mimpi buruk yang

membuatnya cemas dan gelisah. Dalam kutipan pertama dijumpai kecemasan neurosis yaitu rasa cemas dengan hal-hal yang belum diketahui pastinya, dengan gejala fisik dari kecemasan yaitu, kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, dan sulit bernafas. Dalam kutipan kedua terdapat kecemasan neurosis dengan gejala kognitif dari kecemasan, yaitu khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi.

Selanjutnya dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia, tokoh utama memiliki nilai-nilai pendidikan karakter yang berimplikasi ketika menghadapi dan mengatasi kecemasan.

Dalam novel *Cahaya Palestine* karya Vanny Chrisma W, peneliti mendapati nilai pendidikan karakter tampak dari tokoh utama Palestine. Perhatikan kutipan berikut.

Pada janji Palestine untuk sang ibunda sebelum ini. Gadis kecil itu pernah berjanji kepadanya, bahwa kelak nanti ia akan menjadi orang yang bisa dibanggakan, seorang dokter yang bertugas untuk menyelamatkan para korban perang dan menolong para pengungsi yang menderita sakit” (Chrisma, 2017:13)

Kutipan di atas adalah saat Palestine telah berada di kamp pengungsian dan melihat serangan-serangan bom yang menghancurkan bangunan sekolah yang menjadi tempat belajarnya. “Semua orang di sekitarnya menutup telinga mereka rapat-rapat sambil menjerit. Sedangkan ia, gadis itu hanya berdiri diam terhenyak. Kesedihan akan hancurnya sekolah menulikan gendang telinganya seketika, jauh lebih memadamkan impian dan cita-citanya.” (Chrisma, 2017:13). Saat itu Palestine teringat akan impian dan cita-citanya. Cita-cita Palestine yang ingin jadi dokter demi menyelamatkan para korban perang ini, menunjukkan semangat kebangsaan dalam diri Palestine. Dengan adanya serangan dari Israel, membuat semangat kebangsaan Palestine semakin besar untuk berjuang demi kepentingan bangsanya.

“Palestine, di sini kau adalah gadis Gaza yang berbeda dan memiliki keberanian yang tangguh untuk melawan Israel. Kau harus tetap hidup untuk membangkitkan semangat gadis-gadis kecil yang lain agar mereka tidak terlalu larut dalam kesedihan.” (Chrisma, 2017:223)

Kutipan di atas merupakan kata-kata dari seorang relawan kepada Palestine, ini memperlihatkan sifat Palestine yang dikenal sebagai gadis kecil yang mempunyai semangat kebangsaan yang tinggi. Berbeda dengan gadis kecil lainnya, Palestine melawan kecemasan dan ketakutan terhadap tentara Israel dengan keberaniannya.

Lebih lanjut, dalam novel *Reem* karya Sinta Yudisia, nilai pendidikan karakter yang tampak dari tokoh utama Reem.

Kecemasan Reem akibat perang yang terjadi di Palestina, membuat Reem semakin jauh dari ayahnya. “Sakit yang tidak terlihat. Bersembunyi di relung jiwa manusia, Menagih penguasa untuk terus mengobarkan api dari moncong senjata, mengeruk kebahagiaan dari manusia-manusia yang kehilangan. Sakit akibat perang menyebabkan Reem merasa semakin jauh terpisahkan dari Baba hingga dia dewasa.” (Yudisia, 2017:22)

Si gadis kecil, dahaga akan cinta dan pelukan, tenggelam dalam larik-larik puisi yang disusunnya sendiri. Cerdas dan mandiri, lebih suka menyepi, membuat Reem suka pergi ke perpustakaan untuk meminjam buku-buku karya penyair dunia: Jalaluddin Rumi dan Abu Qasim Firdaus Tusi (Yudisia, 2017:23)

Kutipan di atas menunjukkan kebiasaan Reem yang gemar membaca. Kebiasaan membaca dijadikan Reem sebagai upaya dalam menghadapi kecemasan. Kerinduan dan perasaan tidak nyaman yang dirasakan Reem saat berada jauh dari ayahnya hanya bisa Reem dilampiaskannya melalui larik-larik puisi yang disusunnya sendiri dan dengan membaca buku-buku karya penyair dunia. Membaca dapat membuat diri Reem tenang, dengan membaca Reem dapat mengerti tentang berbagai hal dan dengan menulis Reem dapat mengungkapkan berbagai hal termasuk tentang kecemasannya.

Kecemasan dan kekhawatiran yang ringan dapat menjadi sebuah motivasi. Kecemasan dan kekhawatiran yang kuat dan negatif dapat menimbulkan gangguan fisik maupun psikis. Kecemasan merupakan sebuah fenomena kognitif. Seseorang akan merasakan sesuatu terjadi diluar kehendak dan tidak bisa diprediksi. Kecemasan akan diperparah jika, seseorang merasa tidak sanggup menghadapinya karena meragukan kemampuan diri sendiri. Penelitian tentang kecemasan tidak banyak dibahas pada novel-novel sastra. Para peneliti lebih antusias meneliti kecemasan pada kehidupan nyata (Minderop, 2016:53). Namun, lebih jauh penelitian ini dimaksudkan untuk menambah khazanah ilmu psikologi sastra tentang kecemasan tokoh dalam sebuah karya sastra. Inilah yang membuat peneliti melakukan analisis dan penelitian lebih mendalam mengenai kecemasan tokoh utama dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia dan implikasi nilai pendidikan katakter yang muncul dari tokoh utama ketika menghadapi dan mengatasi kecemasan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kecemasan tokoh utama dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia.
2. Bagaimana gejala-gejala kecemasan tokoh utama dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia.
3. Bagaimana tokoh utama dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia mengimplikasikan nilai pendidikan karakter tokoh utama ketika menghadapi dan mengatasi kecemasan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kecemasan dan gejala-gejala kecemasan tokoh utama serta implikasi nilai pendidikan karakter tokoh utama ketika menghadapi dan mengatasi kecemasan

dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat mengungkapkan kecemasan tokoh utama dan implikasi nilai pendidikan karakter dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penerapan sebuah teori yang dikemukakan oleh seorang ahli. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menstimulasi peneliti sastra untuk mengkaji novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia, dengan merepresentasikan unsur-unsur lain dan dengan menggunakan pendekatan lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat membantu pembaca untuk lebih memahami pesan yang terungkap dalam novel *Cahaya Palestine* Karya Vanny Chrisma W dan novel *Reem* Karya Sinta Yudisia, mengenai kecemasan tokoh utama dan implikasi nilai pendidikan karakter. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat bahwa media seperti novel bisa menggambarkan kondisi kejiwaan berupa kecemasan dan nilai-nilai pendidikan karakter berupa pesan moral yang dapat dijadikan teladan. Representasi kehidupan yang ditawarkan di dalam novel dapat dijadikan sebagai alternatif ketika menghadapi permasalahan yang sama. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik untuk mengetahui kondisi kejiwaan peserta didik dan menjadikan sastra sebagai sumber pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang berkarakter baik. Memahami psikologi dalam karya sastra (novel) berarti peserta didik dapat mengenali fenomena kejiwaan dalam kehidupan. Peserta didik akan mampu menyikapi permasalahan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat. Sehingga peserta didik dapat mengatasi masalah kejiwaan dalam kehidupan bermasyarakat, dan masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan

lingkungan dan sesama, serta interaksinya dengan diri sendiri. Dengan pemahaman yang baik, peserta didik akan mampu memahami, mengatasi dan menyikapi masalah kejiwaan yang terjadi dalam kehidupannya. Selain itu, implikasi nilai-nilai pendidikan karekater yang diterapkan oleh tokoh utama ketika mengatasi kecemasan dalam novel tersebut, dapat menjadi alternatif mengatasi masalah ketika peserta didik menghadapi permasalahan yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengajaran dalam mengapresiasi karya sastra, memahami satu teori sastra dan bagaimana menerapkannya dalam pembacaan karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri dan Yenny Dewi P. (2007). “Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan terhadap Kecemasan”. *Jurnal Maj Kedokt Indon.* 57 (7). 232 – 238. Diakses tanggal 26 Januari 2018.
- Chrisma, Vanny W. (2017). *Cahaya Palestine*. Yogyakarta: Sinar Kejora
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: edisi ke-empat*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dessy, Ani Arifianie. (2014). *Analisis Konflik Psikis Tokoh Utama dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Asmarani Karya Suparto Brata (Kajian Psikologi Sastra)* . Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. *Skripsi Online*. Diakses tanggal 26 Januari 2018.
- Freud, Sigmund. (2016). *Psikoanalisis*. Terjemahan K. Bertens. Jakarta: PT Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Presindo.
- _____. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Minderop, Albertine. (2016). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramaiah, Savitri. (2003). *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2004). *Teori, Metode, dan teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, M dan Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Semi, Atar. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.

- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Pusat Pelajar.
- Sugiarti. (2002). *Pengetahuan dan Kajian Prosa Fiksi*. Malang: UMM Press.
- Wellek dan Warren. (2014). *Teori Kesusatraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yudisia, Sinta. (2017). *Reem*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Yuliadi MR. (2015). *Kecemasan Tokoh Utama dalam Cerpen Perempuan Balian Karya Sandi Firly*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Skripsi Online*. Diakses tanggal 1 Februari 2018.
- _____. (2016). "Kecemasan Tokoh Utama dalam Cerpen Perempuan Balian Karya Sandi Firly". *Jurnal Kelasa* 11 (2). 267–278. Diakses tanggal 26 Januari 2018.